

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain.<sup>1</sup> Biografi adalah suatu tulisan yang berisikan mengenai kisah tentang kehidupan suatu orang. Biografi sendiri menceritakan berdasarkan dari kegiatan hidupnya seseorang misalnya tanggal lahir, alamat, nama orang tua, riwayat pendidikan, peristiwa penting dalam kehidupan seseorang atau peristiwa menarik dalam kehidupan sehari-hari, jasa, hasil karya, sampai meninggalnya seseorang.<sup>2</sup>

Biografi seseorang telah banyak ditulis, baik oleh penulis akademis yang bersangkutan maupun penulis non akademis. Setiap penulis mempunyai cara pandang berbeda-beda terhadap tokoh yang dituliskannya. Dalam beberapa tahun terakhir biografi sangat banyak ditulis dan diterbitkan. Berbagai macam tujuan dalam penulisan tersebut, mulai dari politik, inspirasi, dedikasi, dan lain sebagainya. Fenomena di atas melahirkan beberapa bentuk biografi berdasarkan bidang yang digeluti oleh seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Edisi Keempat, ( Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama ), h. 197.

<sup>2</sup> Thesis Eka Dian Oktaviani, *Biografi Ahmad Tohari Kiprah dan Prestasi Sastrawan Banyumas Tahun 1970-2015*, UMP Jawa Tengah Tahun 2016, h. 1.

Pada dasarnya biografi atau catatan hidup seseorang meskipun sangat kecil (mikro) menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar. Malah ada pendapat bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi. Memang, dengan biografi dapat dipahami para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi, lingkungan sosial dan politiknya.<sup>3</sup>

Dekan merupakan pejabat yang memimpin suatu fakultas. Dalam bentuk ideal, ia adalah pemimpin administratif sekaligus pemimpin keakademikan tertinggi di fakultasnya.

Ada sejumlah orang yang menjabat sebagai dekan di Fakultas Sastra Universitas Andalas antara lain Abdul Aziz Saleh, Hakim Usman, Khaidir Anwar, Abdul Aziz Saleh, Ainul Ihsan, Syafruddin Sulaiman, Maizufri, dan Adriyetti Amir. Nama-nama tersebut adalah nama dekan di Fakultas Sastra dahulu yang banyak berkontribusi dalam pengembangan Fakultas Sastra di Universitas Andalas. Salah satu dekan Fakultas Sastra yang memiliki kekhasan adalah Khaidir Anwar. Khaidir Anwar, lahir pada tanggal 7 November 1932 di Nagari Lintau, Sumatera Barat, Indonesia.<sup>4</sup> Khaidir Anwar mempunyai kakak laki-laki seibu-seayah yang bernama Syafii. Ayahnya bernama Yahya dan ibunya bernama Djariah. Beliau hidup dengan sederhana bersama ayah dan ibunya.<sup>5</sup>



---

<sup>3</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hal. 20 3.

<sup>4</sup> Khaidir Anwar, *Fungsi dan Peranan Bahasa: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990).

<sup>5</sup> Zaiyadam Zubir, Mulyadi Esem, M. Yunis, *In Memoriam Prof. Khadir Anwar: Ilmuan Sederhana Nan Bersahaja*, (Padang : Minangkabau Press, 2009).

Sejak kecil beliau merupakan sesosok yang mandiri. Dari menginjak bangku sekolah dasar beliau sudah gemar membaca, berkat kegemarannya itu beliau rajin membaca dimanapun beliau berada.

Khaidir Anwar menghabiskan masa kecilnya di kampung halamannya di Situjuh, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Sebelum Khaidir menduduki bangku sekolah dasar Khaidir pernah ikut belajar di pesantren yang diasuh ayahnya. Khaidir Anwar pun melanjutkan SMP di Payakumbuh dan berhasil ditamatkannya. Setelah tamat dari Sekolah Menengah Pertama kemudian Khaidir Anwar merantau ke Bandung masuk ke SMEA Negeri di jalan Wastukencana No. 1 yang ada di Bandung tahun 1952 dan tamat pada tahun 1955. Ketika Khaidir Anwar datang ke Bandung, pengalamannya mulai terbuka dan mulai membaca dengan tekun menunjukkan bakat yang luar biasa untuk bahasa Inggris.<sup>6</sup>

Sebenarnya Khaidir Anwar bisa masuk ke jurusan ekonomi Universitas Padjajaran, tapi berkat ketekunan Khaidir Anwar, beliau berhasil masuk ke Jurusan Bahasa Inggris di IKIP Bandung pada tahun 1955 dan tamat dengan gelar sarjana muda pada tahun 1958.

Pada saat itulah ia bertemu dengan Wahidar dan mereka menikah ketika mereka sama-sama mahasiswa dan pernikahan mereka dikaruniai tiga orang putri cantik yaitu anak pertama bernama Dewi Fortuna Anwar, dan tahun-tahun berikutnya lahirlah Sri Danti Anwar dan Desi Anwar. Khaidir Anwar terus membaca tanpa henti, saat itu dengan sedikit kecemasan perubahan politik Indonesia tahun-tahun penuh

---

<sup>6</sup> Zaiyadam Zubir, Mulyadi Esem, M. Yunis, *In Memoriam Prof. Khaidir Anwar: Ilmuan Sederhana Nan Bersahaja*, (Padang : Minangkabau Press, 2009). hal. 100.

dengan gejolak. Saat itu merupakan saat yang mencemaskan bagi rakyat Sumatera Barat karena pemberontakan PRRI yang melibatkan banyak teman dan kerabat Khaidir Anwar. Khaidir Anwar pun tamat dari IKIP Bandung jurusan Bahasa Inggris sampai Sarjana Muda tahun 1958, dan melanjutkan studi lebih lanjut di Amerika. Dia pergi dengan sekelompok guru mental yang baru diberangkatkan ke New York. Dia adalah salah satu di antara mereka yang diizinkan mendaftar untuk program MA biasa di Columbia.

Khaidir Anwar juga merupakan seorang yang intelektual dan rasional serta tidak menyukai hal-hal yang rumit. Intelektual dalam artian Khaidir Anwar mempunyai kemampuan menalar, memikir, punya kelebihan dalam *mind* dan *reasoning*, dan biasa dibedakan dengan kemampuan yang dimiliki oleh seniman, dan kemampuan bekerja yang menjadi ciri khas pekerja.<sup>7</sup>

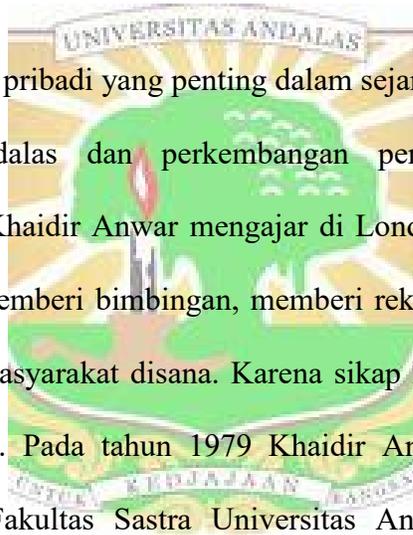
Dalam diri intelektual melekat sifat rasional, kritis, punya integritas pribadi. Intelektual juga dapat dianggap sebagai orang yang tidak terikat disiplin ilmu tertentu. Sifat tersebut melekat dalam diri Khaidir Anwar. Khaidir Anwar akan senang dengan komentar yang menegaskan seperti apa citra pada dirinya dan bagaimana dia ingin dilihat dimana pun dia berada, selalu merasa nyaman dan damai dan selalu mengenakan salah satu dari penyamaran intelektual. Khaidir Anwar mempunyai hobi membaca buku, bermain biola, dan badminton serta bermain kartu. Beliau mempunyai teman yang banyak, diluar kampus maupun didalam kampus di dalam negeri maupun diluar negeri. Mahasiswa sangat senang dengan beliau terutama dalam

---

<sup>7</sup> Edward W. Said. *Peran Intelektual*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014)

mengajar bahasa Inggris. Bahkan ada beberapa mahasiswa yang bahkan tetap menjadi sahabat beliau sampai akhir hayat.

Khaidir Anwar kemudian menempuh S-3 nya pada tahun 1973-1982 selama kurang lebih 10 tahun di SOAS (School of Oriental and African Studies) the University of London sekaligus sebagai dosen sosiolinguistik. Kemudian bersama istrinya Dra. Wahidar, MLs, mendapatkan panggilan ke kampung halamannya dan mengajar di Universitas Andalas Padang, khususnya Fakultas Sastra yang baru didirikan.<sup>8</sup>



Khaidir Anwar adalah pribadi yang penting dalam sejarah perkembangan Fakultas Sastra, Universitas Andalas dan perkembangan pemikiran Sumatera Barat. Bagaimana tidak ketika Khaidir Anwar mengajar di London ia banyak memberikan ilmu, meminjam buku, memberi bimbingan, memberi rekomendasi dan juga banyak memberi inspirasi bagi masyarakat disana. Karena sikap Khaidir yang demikian lah orang menghargai beliau. Pada tahun 1979 Khaidir Anwar terlibat dalam upaya merintis pembangunan Fakultas Sastra Universitas Andalas. Dua seminar yang diadakan di Bukittinggi, seminar nasional dan seminar internasional. Pada seminar internasional Khaidir Anwar ikut menghadiri seminar tersebut yang diberi nama seminar Leiden. Pada akhir tahun 80-an, nama baiknya yang membuat Dr. E.U.Kratz dari SOAS University of London memutuskan bahwa mahasiswanya belajar Bahasa

---

<sup>8</sup> Zaiyadam Zubir, Mulyadi Esem, M. Yunis, *In Memoriam Prof. Khaidir Anwar: Ilmuan Sederhana Nan Bersahaja*, (Padang : Minangkabau Press, 2009). hal. 71.

Indonesia di Universitas Andalas, khususnya di Fakultas Sastra yang mana sekarang di kenal sebagai Fakultas Ilmu Budaya.

Kontrak internasional Khaidir Anwar terbukti menjadi aset besar bagi Andalas, karena sebagian besar melalui dialah berbagai program pertukaran didirikan Belanda dan Inggris. Adapun masalah birokrasi yang kadang-kadang dialami oleh mahasiswa asing yang belajar bahasa Indonesia di Andalas, rekan-rekan di Eropa tahu bahwa mereka dapat mengandalkan Khaidir untuk memberikan tindakan penuh ketika ada pertanyaan untuk mendidik dan menginspirasi siswa.

Pada tahun 1986, Khaidir Anwar diangkat menjadi Dekan pada Fakultas Sastra, Universitas Andalas. Jabatan terakhir beliau adalah Ketua Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Andalas. Prestasi yang pernah diraih oleh Khaidir Anwar adalah beliau pernah diundang sebagai guru luar biasa di SOAS, Universitas London. Beliau juga pernah mendapat penghargaan atas artikel-artikel dan buku-buku yang pernah beliau hasilkan. Berkat kegigihannya tersebut beliau dikenal oleh masyarakat banyak.

Khaidir memiliki sikap yang sederhana dan bersahaja serta pengabdian persahabatan. Sehingga dimanapun beliau berada ia pasti di kenal dan disegani. Tak hanya itu Khaidir senantiasa berbahasa Indonesia dengan sempurna, tidak pernah menyelipkan kata bahasa asing ke dalam kalimatnya. Beliau akan menggunakan bahasa asing sebagai referensi atau penyepadanan. Sebaliknya, kalau harus menggunakan Bahasa Inggris beliau menggunakan dengan sempurna, lisan dan

tulisan. khaidir semasa hidupnya “pemurah” memberi ilmu, meminjamkan buku, memberi bimbingan, memberi rekomendasi, mungkin beliau tidak sadar bahwa beliau juga menjadi inspirasi banyak orang. Dari sikapnya yang demikian orang menghargai Khaidir. Dimata anak-anak nya Khaidir Anwar merupakan sesosok ayah yang perhatian karena semasa beliau hidup sangat suka memasak tetapi waktu di London saja, beliau juga suka berbelanja, tetapi yang anehnya Khaidir tidak terlalu pandai dalam hal tersebut. Khaidir mempunyai sikap rasional dan demokratis yang sangat menonjol dalam menghadapi anak-anaknya.<sup>9</sup>

Penulisan biografi Khaidir Anwar ini menurut saya sangat menarik dan penting untuk di kaji sebab Khaidir Anwar merupakan seorang pendidik dan intelektual yang dibesarkan di zaman penjajahan di pedalaman Minangkabau, lalu menuntut ilmu di Jawa Barat dan Negeri Barat, lalu dekade terakhir dari kehidupannya mengabdikan di Universitas Andalas sebagai dosen dan dekan Fakultas Sastra. Tak hanya sebagai dosen dan dekan Fakultas Sastra Universitas Andalas, Khaidir Anwar juga merupakan sosok ayah yang berhasil dalam mendidik anak-anaknya. Semua anak-anaknya berhasil menjadi orang besar atau memiliki kepandaian bertaraf internasional. Prestasi dan kontribusi Khaidir Anwar dalam memajukan dan mengembangkan Fakultas Sastra Universitas Andalas patut di apresiasi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan mencoba untuk menggali kehidupan Khaidir Anwar secara lebih mendalam. Pembahasan yang dilakukan dengan

---

<sup>9</sup> Zaiyadam Zubir, Mulyadi Esem, M. Yunis, *In Memoriam Prof. Khaidir Anwar: Ilmuan Sederhana Nan Bersahaja*, (Padang : Minangkabau Press, 2009). hal.10.

mengungkapkan bagaimana latar belakang dan bagaimana perjalanan hidup Pak Khaidir Anwar. Dalam hal ini, penulis akan mencoba untuk membuat sebuah kajian ilmiah dalam bentuk biografi. Berdasarkan gambaran demikian penulis tertarik untuk lebih lanjut menelusuri sekitar perjalanan hidup Khaidir Anwar di bawah judul “ **Prof. Dr. Khaidir Anwar, M.A: Di Mata Kolega Dan Anak Didik Di Fakultas Sastra Unand 1983-1987**”

### **B Permasalahan dan Ruang Lingkup Permasalahan**

Penelitian ini mengambil batasan spasial di Padang. Sementara itu batasan temporal mencakup dari tahun 1983 sampai tahun 1987. Pemilihan tahun 1983 sebagai awal karena merupakan tahun dimana Khaidir diangkat menjadi dekan di Fakultas Sastra UNAND. Adapun batas akhir dari pembahasan ini adalah tahun 1987 dimana Khaidir Anwar telah habis jabatannya sebagai Dekan Fakultas Sastra di Universitas Andalas.

Penelitian ini mengkaji tentang biografi Khaidir Anwar maka dari itu perlu dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan dan masa kecil Khaidir Anwar?
2. Bagaimana keluarga, pendidikan dan karir Khaidir Anwar?
3. Bagaimana Khaidir Anwar di mata kolega dan anak didik di Fakultas Sastra UNAND?

### **C Tujuan dan manfaat Penelitian**

Penelitian tentang seorang tokoh yang memiliki manfaat penting dalam studi sejarah. Dalam penelitian ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis,

yaitu memberi penjelasan yang berkaitan dengan biografi, karir dan Khaidir dimata kolega dan anak didik. Tujuan yang lainnya yaitu menelaah lebih dalam tentang aktifitas Khaidir Anwar sejak ia lahir hingga saat ini.

1. Menjelaskan latar belakang kehidupan Khaidir Anwar.
2. Menjelaskan keluarga, pendidikan dan karir Khaidir Anwar.
3. Menjelaskan Khaidir Anwar dimata kolega dan anak didik di Fakultas Sastra UNAND.

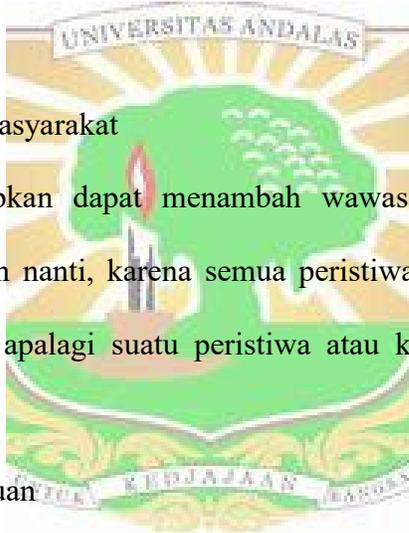
Berdasarkan tujuan diatas, maka yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berharga dalam kehidupan nanti, karena semua peristiwa dan kejadian ini dapat diungkapkan dengan baik, apalagi suatu peristiwa atau kejadian itu menarik untuk diungkapkan.

2. Bagi Bidang Keilmuan

Dalam bidang keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui dan membahas terkait topik yang akan diteliti.



## D Tinjauan Pustaka

Kepustakaan merupakan bahan-bahan yang dapat dijadikan acuan dan berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas pada sebuah penulisan skripsi maupun karya tulis. Pada tema di atas pembicaraan mengenai seluk beluk Dekan Khaidir Anwar.

Kehadiran seorang tokoh selalu menarik untuk dibahas biografinya atau untuk dikaji, sebab yang menjadi kajian itu sendiri adalah manusia sebagai permasalahannya. Dengan demikian biografi dapat mendekatkan dari pada gerak sejarah yang sebenarnya dan membuat kita lebih mengerti kehidupan seseorang dengan zamannya yang dituntut oleh pandangan hidupnya maupun harapan masyarakat.

Untuk menunjang penelitian ini, penulis melakukan suatu study pustaka terlebih dahulu. Beberapa tulisan seperti, buku, karya ilmiah, jurnal, skripsi, google books, dan melalui study pustaka ke perpustakaan yang ada di kampus.

Buku yang ditulis oleh Zaiyardam Zubir, Mulyadi Esem, M. Yunis yang berjudul tentang “In Memoriam Prof. Khaidir Anwar: Ilmuan Sederhana Nan Bersahaja”. Buku tersebut membahas mengenai sosok Khaidir Anwar yang mempunyai tingkah laku intelektual yang berbeda dengan kebanyakan professor yang kita temui sehari-hari. Mengajar di University of London dengan bayaran Pounstreling, namun ketika pulang ke Unand, selama 3 tahun tidak menerima gaji. Buku ini juga membahas

bagaimana karakter Khaidir Anwar di mata anak-anaknya, keluarga, teman-temannya dan mahasiswa yang pernah belajar dengan beliau.<sup>10</sup>

Buku yang ditulis oleh Fajar Rusvan dan Irham dengan judul “Bang Saidal: Konsistensi Anak Zaman”. Buku ini menjelaskan mengenai riwayat hidup dari Bang Saidal Bahauddin mulai beliau kecil hingga beranjak dewasa. Selain itu, buku ini juga menjelaskan sosok Bg Saidal yang disegani banyak orang. Oleh sebab itu buku ini dijadikan sebagai pedoman dalam pembuatan skripsi ini, karena sama-sama membahas mengenai riwayat hidup seorang intelektual dengan kegigihan dan kerja kerasnya dari kecil sampai dewasa dalam mencapai keinginan sehingga di segani dan di kenal orang baik di dalam maupun di luar negeri.<sup>11</sup>

Buku yang ditulis oleh Tjahja Gunawan Diredja dengan judul “Chairul Tanjung, Si Anak Singkong”. Tulisan ini menjelaskan mengenai kisah dan cerita Chairul Tanjung tentang lika-liku, pengalaman, serta makna dan nilai-nilai kehidupan yang beliau pegang mulai dari kecil sampai sekarang.

Buku ini dijadikan pedoman dalam pembuatan skripsi yang berjudul biografi Khaidir Anwar sebab sama-sama membahas mengenai riwayat, lika-liku, pengalaman dan nilai-nilai kehidupan yang ditanamkan oleh orang tuanya. Sehingga berkat nilai-nilai kehidupan yang dibawanya sedari kecil tersebut membuatnya sukses dalam karirnya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Zaiyadam Zubir, Mulyadi Esem, M. Yunis, *In Memoriam Prof. Khadir Anwar: Ilmuan Sederhana Nan Bersahaja*, (Padang: Minangkabau Press, 2009).

<sup>11</sup> Fajar Rusvan, dkk, *Bang Saidal Konsistensi Anak Zaman*, (Jakarta: JC Institute, 2007).

<sup>12</sup> Tjahja Gunawan Diredja, *Chairul Tanjung: Si Anak Singkong*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2012).

Thesis yang ditulis oleh Rudi Fitra yang berjudul “Zainuddin Sutan Kerajaan: Dekan Pertama PTPG Batusangkar 1954-1958”. Skripsi thesis ini merupakan kajian biografi tematis yang membahas tentang tokoh pendidikan Zainuddin Sutan Kerajaan dalam perannya sebagai Dekan Pertama PTPG Batusangkar. Thesis ini dijadikan pedoman dalam pembuatan skripsi yang berjudul biografi Khaidir Anwar sebab juga membahas peran sebagai dekan walaupun dalam skripsi ini Khaidir Anwar bukan dekan yang pertama akan tetapi Khaidir Anwar memiliki peran yang besar dalam pengembangan fakultas sastra.<sup>13</sup>

### **E Kerangka Analisis**

Tulisan ini mengkaji tentang Biografi Dr. Khaidir Anwar, M. Si Tahun 1932–1987. Tulisan ini lebih diarahkan pada kajian biografi, dalam biografi seseorang tokoh adalah sebuah sosok, artinya keberadaan seseorang itu dapat diketahui dari keterampilan maupun keahlian khusus yang dimilikinya. Dalam penulisan biografi mencoba menangkap dan menguraikan jalan hidup seseorang dalam hubungannya dengan lingkungan sosio-historis yang mengitarinya.

Menurut R.Z Leirissa penulisan sejarah tentang biografi sosial dapat diwujudkan melalui watak pribadi dan pengalaman seseorang yakni tokoh dalam biografi. Untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang, dituntut tentang pengetahuan

---

<sup>13</sup> Rudi Fitra, *Zainuddin Sutan Kerajaan. Dekan Pertama PTPG Batusangkar 1954-1958*. Skripsi Thesis. (Sarjana Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, 2019).

lingkungan sosial kultural di mana tokoh itu dibesarkan, proses pendidikan yang dilalui baik formal maupun informal, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Penulisan biografi pada hakikatnya adalah bagaimana seorang penulis mampu menjelaskan dan memaparkan secara detail tentang kehidupan seorang tokoh mulai dari keluarga dan lingkungan kehidupan sampai kepada karir-karir selama kehidupan seorang tokoh.

Menulis biografi suatu usaha untuk menggambarkan dan memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya. Taufik Abdullah mengemukakan bahwa biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkapkan aktifitas seseorang dalam konteks waktu tertentu tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.<sup>15</sup> Biografi dapat dibedakan dalam tiga kelompok diantaranya berdasarkan susunan dan waktu (kronologis), berdasarkan urutan topik (tematis) dan kombinasi keduanya.

Berdasarkan paparan konsep di atas, tulisan ini tergolong pada penulisan biografi tematis karena penulisan ini mengkaji mengenai perjalanan hidup Khaidir Anwar, seorang dosen sederhana yang kesederhanaannya mendatangkan manfaat bagi keluarga, kolega dan anak didiknya. Khaidir Anwar adalah dosen yang telah banyak mengajar di beberapa perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri., bahkan

---

<sup>14</sup>R. Z, Leirissa, “*Biografi, Pemikiran Biografi dan Kesejarahan: Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya*”, (Jakarta: Department Pendidikan dan kebudayaan, 1983), hal. 34.

<sup>15</sup> Elvi Susanti, “*Biografi Tokoh Adat Minangkabau: Idrus Hakimi Datuk Rajo Penghulu*”, Skripsi Sarjana Sejarah ( Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas , 1996), hal. 7.

pernah menjadi dekan di salah satu perguruan tinggi tersebut. Sehingga kesederhanaannya mendatangkan manfaat bagi keluarga dan orang banyak.

## **F Metode Penelitian dan Bahan Sumber**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 4 tahap metode penelitian yaitu sebagai berikut :

Tahap pertama, heuristik merupakan sebuah kegiatan yang mencari sumber-sumber untuk menghasilkan data-data atau materi sejarah. Sumber-sumber dari penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan. Studi kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan judul penelitian. Data-data ini berasal dari dokumen, arsip pribadi dan sumber-sumber yang lainnya yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti. Studi kepustakaan yang dilakukan penulis adalah perpustakaan fakultas ilmu budaya universitas andalas, perpustakaan pusat universitas andalas dan perpustakaan daerah kota Padang.

Selain dari studi pustaka, data juga dikumpulkan melalui wawancara untuk bisa lebih menyempurnakan penelitian dengan para informan. Dalam penulisan ini wawancara dilakukan dengan orang yang terlibat langsung dalam peristiwa yang akan dikaji, seperti: keluarga, dosen fakultas sastra universitas andalas, murid, teman dan masyarakat sekitar serta dosen senior.

Tahap kedua dalam metode sejarah adalah kritik sumber, kritik sumber ini dibagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Menurut Helius Sjamsuddin terdapat empat hal yang harus diperhatikan dalam melakukan kritik eksternal yaitu:

Otensitas, Deteksi Sumber Palsu, Integritas dan Penyuntingan. Sedangkan kritik internal lebih menekankan pada aspek dalam seperti isi dari sumber.

Tahap ketiga adalah interpretasi, yaitu berusaha membayangkan bagaimana gambaran masa lampau berdasarkan informasi yang diperoleh dari jejak-jejak masa lampau. Dalam hal ini, penulis memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian dengan cara menghubungkan fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah diuji melalui proses kritik internal dan eksternal. Kegiatan interpretasi ini dimulai dari menafsirkan fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan dan dihubungkan satu sama lain sehingga diperoleh sebuah analisis yang didukung oleh konsep-konsep tertentu yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.<sup>16</sup>

Tahap terakhir adalah historiografi, yaitu penulisan sejarah. Pada tahap ini penulis akan menyajikan hasil temuannya atau penelitiannya yang telah melalui proses tiga tahap sebelumnya. Sumber-sumber sejarah yang telah melalui tahap kritik dan ditafsirkan, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk sebuah tulisan sejarah secara jelas dengan gaya bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.<sup>17</sup>

## **G Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ini akan diuraikan bagaimana latarbelakang, riwayat hidup Prof. Dr. Khaidir Anwar, M.Si., tahun 1932 – 1987, sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Louis, Gottschalk. *Mengerti sejarah*, Terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 1985), hal. 32.

<sup>17</sup> Ismaun. *Sejarah Sebagai Ilmu*. (Bandung: Historia Utama Press. 2005), hal. 56.

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang menjelaskan tentang latar belakang kehidupan Khaidir Anwar. Dalam bab ini berisi gambaran umum Nagari Lintau tempat Khaidir Anwar dilahirkan dan nagari Situjuh, Payakumbuh tempat masa kecil yang dilaluinya. Pada bab ini juga membahas mengenai keluarga dan pendidikan khaidir anwar.

Bab III merupakan bab yang berisi mengenai karir Khaidir Anwar. Dalam bab ini berisi mengenai karir yang di tempuh oleh Khaidir Anwar baik itu karir yang di tempuhnya di dalam negeri maupun yang di luar negeri.

Bab IV membahas mengenai Khaidir Anwar dimata kolega dan anak didik di Fakultas Sastra UNAND. Dalam bab ini berisi bagaimana sosok Khaidir Anwar di mata koleganya dan anak didiknya yang pernah belajar dan berbagi wawasan denganya di Fakultas Sastra UNAND.

Bab V merupakan kesimpulan dari permasalahan bab-bab sebelumnya dan sekaligus jawaban dari pertanyaan penelitian yang digariskan dalam rumusan masalah, sekaligus penutup dari seluruh penulisan tentang “Biografi Prof. Dr. Khaidir Anwar, M.Si., tahun 1932 – 1987”.

